

Pelatihan Teknik Pengambilan Gambar Video Kebaktian Secara Daring Di Vihara Buddha Gaya Bandung

Pin Panji Yapinus¹, Marvin Chandra Wijaya^{2*}, Semuil Tjiharjadi³,
Jimmy Agustian Loekito⁴, Hendry Wong⁵, Andrew Sebastian Lehman⁶,
Markus Tanubrata⁷, Jonathan Chandra⁸, Leon Karsen⁹, Tonny Cahyadi¹⁰, Gary Tan¹¹

marvin.cw@eng.maranatha.edu^{2*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Sistem Komputer

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Kristen Maranatha

Received: 23 09 2022. Revised: 31 10 2022. Accepted: 09 11 2022.

Abstract : Due to the Covid-19 pandemic, some houses of worship have to carry out worship activities online. The obstacle is the human resources in a house of worship who do not yet have the ability or are accustomed to conducting online services. One of the materials that can be taught is the direction of taking online devotional videos. Through this training, it is hoped that the youth at the Vihara Gaya Buddha Bandung organization can add insight and expertise in the creation of online devotional video content. The method used is to combine online and offline training. The online method is used when viewing and learning the needs needed for training activities. The offline method provides hands-on training on how to take videos properly and correctly. The result of the training is an online service production at Vihara Buddha Gaya, Bandung. The training materials are divided into two categories, namely shooting techniques and sound systems. The success of this training was measured by conducting practical tests to assess the results of the two categories. The results of the practical test assessment showed that the training participants had 100% success in making online devotional videos properly and correctly.

Keywords : Video, Picture Taking, Online Convention

Abstrak : Dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 maka sebagian rumah ibadah harus melaksanakan kegiatan kebaktian secara daring. Kendala yang ada adalah sumberdaya manusia dalam suatu rumah ibadah yang belum memiliki kemampuan atau terbiasa membuat kebaktian secara daring. Salah satu materi yang dapat diajarkan adalah arahan pengambilan gambar video kebaktian secara daring. Melalui pelatihan-pelatihan diharapkan pemuda pada organisasi Vihara Buddha Gaya Bandung dapat menambah wawasan dan keahlian dalam pembuatan konten video kebaktian daring. Metode yang digunakan adalah dengan menggabungkan pelatihan secara daring dan luring. Cara daring digunakan pada saat melihat dan mempelajari kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan. Cara luring digunakan untuk memberikan secara langsung pelatihan bagaimana cara mengambil video dengan baik dan benar. Tujuan dari pelatihan ini untuk menghasilkan produksi video kebaktian secara daring pada Vihara Buddha Gaya, Bandung. Materi pelatihan ini dibagi menjadi dua kategori yaitu teknik pengambilan gambar dan sistem suara. Keberhasilan dari pelatihan ini diukur dengan melakukan tes praktek untuk menilai hasil kedua kategori tersebut. Hasil dari

penilaian tes praktek didapatkan bahwa para peserta pelatihan telah berhasil 100% membuat video kebaktian secara daring dengan baik dan benar.

Kata kunci : Video, Pengambilan Gambar, Kebaktian Secara Daring

ANALISIS SITUASI

Vihara Buddha Gaya adalah salah satu vihara tertua di Bandung yang masih beraktifitas sampai saat ini (Angkawijaya et al., 2022; Dellanita, 2019). Setiap kegiatan yang dilaksanakan, dikelola organisasi sosial Angkatan Muda Vihara Buddha Gaya. Organisasi ini berdiri dari sukarelawan dari berbagai kalangan yang didominasi oleh pelajar sekolah menengah atas, mahasiswa dan beberapa pengusaha. Vihara Buddha Gaya yang berdampingan dengan Kelenteng Xie Tian Gong, bernaung di bawah Yayasan Satya Budhi, berlokasi di Jalan Kelenteng No. 10, Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung (Kustedja et al., 2015). Dengan adanya pandemi Covid-19 ini banyak kegiatan yang dilakukan secara daring (Aryotejo et al., 2021; Yapinus et al., 2022). Selama pandemi Covid-19 pada tahun April 2020, Vihara Buddha Gaya tidak lagi beraktifitas normal, terutama kebaktian umum yang menampung kurang lebih 100-200 umat setiap minggu. Selain kegiatan kebaktian umum yang terhambat, beberapa pemberkatan pernikahan sampai dengan kebaktian hari besar Waisak terpaksa untuk ditiadakan.

Universitas Kristen Maranatha adalah lembaga pendidikan formal di Kota Bandung bertanggung jawab dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat (Wijaya et al., 2021). Selain itu Universitas Kristen Maranatha juga memiliki slogan NHK-ICE yaitu Nilai Hidup Kristiani-*Integrity Care dan Excellence* (Setiawan, 2016). Universitas Kritten Maranatha bertujuan memberikan kontribusi bagi masyarakat di Indonesia dalam berbagai hal (Aryani et al., 2022). Untuk mendukung hal ini, Program Studi Sistem Komputer memberikan pelatihan dalam rangka pengabdian pada masyarakat. Selama ini Program Studi Sistem Komputer telah melakukan pelatihan serupa berupa pelatihan multimedia untuk kegiatan ibadah (Yapinus et al., 2021). Program Studi Sistem Komputer mempunyai roadmap penelitian dan pelatihan yang cukup baik dalam bidang multimedia (Wijaya, 2019a, 2019b).

SOLUSI DAN TARGET

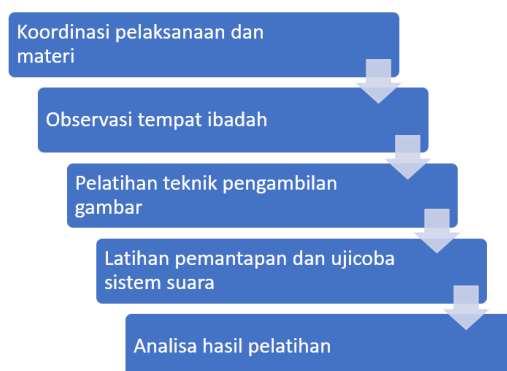
Mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung mereda dan Sumber Daya Manusia yang terbatas secara kuantitas maka Organisasi Angkatan Muda Vihara Buddha Gaya Bandung membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan kebaktian umum secara daring. Teknik pengambilan gambar kebaktian secara daring yang diusulkan menjadi topik utama

kegiatan kali ini, didasari beberapa pertimbangan internal dan mendapat referensi dari rumah ibadah yang sudah melaksanakan ibadah secara daring, bahkan sebelum pandemi berlangsung. Teknik Pengambilan Gambar Video Kebaktian Umum *Online* di Vihara Buddha Gaya, menyangkut pada dasar pengaturan kamera sampai dengan komposisi gambar pada *frame* sebuah konten video. Pada kegiatan pengambilan gambar ini, pemuda organisasi Vihara Buddha Gaya akan mendapatkan arahan dan masukan dalam teknik-teknik penggunaan kamera sampai dengan pengambilan gambar yang sesuai.

Hasil dari pengambilan video akan menjadi bahan pembelajaran pemuda pada organisasi untuk mengkonsepkan konten video yang akan disusun. Diharapkan dari pelatihan konten video kebaktian daring yang dihasilkan, dapat tercapai tujuan sebagai berikut: 1) Membantu pemuda pada Organisasi Angkatan Muda Vihara Buddha Gaya lebih memahami dasar pengaturan pada kamera dan komposisi pada frame konten video. 2) Menjadi media edukasi bagi pemuda pada organisasi untuk mempelajari Teknik Pengambilan Gambar kebaktian umum daring, khususnya kebaktian Mahayana dengan bahasa sansekerta. 3) Membuat pemuda pada pada organisasi memiliki kemampuan membuat konten video untuk kebutuhan penyiaran video secara daring.

METODE PELAKSANAAN

Pada realisasi kegiatan pengabdian masyarakat Teknik Pengambilan Gambar Video Kebaktian Umum Daring Di Vihara Buddha Gaya, mengalami kendala pada akses kunjungan Vihara. Hal ini terjadi dikarenakan adanya peraturan pemerintah dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada 25 Juni 2021. Saat ini kegiatan-kegiatan secara daring yang sudah banyak digunakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi (Arief et al., 2021).



Gambar 1. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian.

Materi pelatihan yang baik untuk pelatihan daring perlu disusun dengan baik (Ruswiansari et al., 2021). Materi atau media pembelajaran harus dapat mengakomodir sistem pelatihan daring maupun luring (Dahlia et al., 2021). Pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan seperti pada gambar 1. Pelatihan dimulai dengan koordinasi antara Universitas Kristen Maranatha dan pemuda vihara Buddha Gaya Bandung. Pelaksanaan pelatihan dibagi atas beberapa pertemuan, dimulai dengan observasi tempat ibadah, pelaksanaan pelatihan pengambilan gambar, pelatihan ujicoba sistem suara dan ditutup dengan analisa hasil pelatihan.

NOTULEN RAPAT

KOORDINASI PELATIHAN TEKNIK PENGAMBILAN GAMBAR VIDEO KEBAKTIAN SECARA DARING DI VIHARA BUDDHA GAYA BANDUNG

Sistem Rapat : Menggunakan Daring

Hari / Tanggal : Sabtu / 6 Februari 2021

Jam : 19.00 – selesai

|

Peserta Rapat :

1. Universitas Kristen Maranatha (diwakili oleh Bpk. Pin Panji Yapinus)
2. Vihara Buddha Gaya Bandung (diwakikli organisasi pemuda vihara Buddha Gaya)

Notulen Rapat :

1. Pelatihan dititikberatkan pada teknik pengambilan gambar dan teknik sistem suara.
2. Pelatihan akan dilaksanakan secara langsung ditempat.
3. Pelatihan dibagi atas tiga kali pertemuan
 - a. observasi ruang kebaktian,
 - b. teknik pelatihan pengambilan gambar dan
 - c. teknik sistem suara
4. Waktu pelaksanaan akan diatur sesuai dengan ketersediaan waktu.
5. Pembahasan kebutuhan sarana untuk pelatihan

Gambar 2. Pertemuan Koordinasi secara daring.

Pertemuan Koordinasi dilakukan secara daring dilakukan pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 19:00. Gambar 2 memperlihatkan proses kegiatan rapat secara daring dan notulen rapat. Pada pertemuan ini perwakilan dosen Sistem Komputer bertemu dengan anggota Badan Pengurus Harisn (BPH) organisasi Angkatan Muda Vihara Buddha Gaya (AMVBG). Pertemuan ini perwakilan dosen Sistem komputer dan BPH Organisasi AMVBG sepakat membuat video kebaktian umum secara daring, yang disertai dengan pelatihan teknik pengambilan gambar. Kegiatan pelatihan selanjutnya dilakukan secara luring dengan perincian sebagai berikut: 1) Observasi Altar (Tempat Ibadah) Vihara Buddha Gaya pada tanggal 8 Maret 2021. 2) Latihan pemantapan dengan uji coba *sound sistem* pada Altar Vihara Buddha Gaya pada tanggal 30 Mei 2021. 3) Analisa kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan Dosen Sistem Komputer pada 5 Agustus 2021.

HASIL DAN LUARAN

Hasil dari pengabdian ini dibahas sesuai dengan kronologi kegiatan pelatihan teknik pengambilan gambar video kebaktian umum daring di Vihara Buddha Gaya.

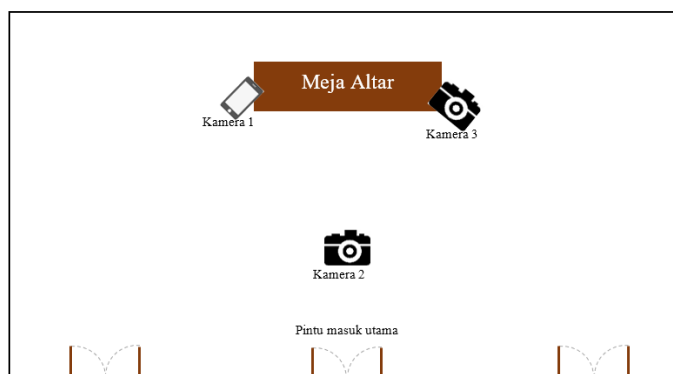
Observasi Altar (Tempat Ibadah) Vihara Buddha Gaya. Pada kegiatan ini, perwakilan dosen bersama dengan mahasiswa melakukan observasi pada Vihara Buddha Gaya seperti pada gambar 3. Kegiatan ini bertujuan untuk mensurvei lokasi pengambilan gambar, bereksperimen dalam pengambilan gambar beserta perkiraan posisi pemimpin kebaktian, test pengambilan gambar, mengukur jarak pengambilan gambar beserta dengan cakupan kamera dan mengukur pencahayaan yang dibutuhkan dengan fasilitas yang tersedia.



Gambar 3. Kegiatan kunjungan dan observasi ke Vihara Buddha Gaya.

Pengambilan Video Konsep disertai dengan mentoring Latihan Kebaktian dan Penggunaan serta Penempatan Kamera. Pada pertemuan ini perwakilan Dosen Sistem Komputer bersama dengan Mahasiswa, mengadakan janji temu dengan beberapa anggota Organisasi Angkatan Muda Vihara Buddha Gaya, untuk mencoba dan merealisasikan hasil observasi Altar Vihara Buddha Gaya. Pengambilan gambar dilakukan menggunakan 3 kamera dengan 3 sudut pandang berbeda.

Ketiga posisi kamera yang dimaksud digambarkan pada gambar 4. Penggunaan ketiga kamera tersebut bertujuan untuk 1) Kamera 2 digunakan untuk memperlihatkan sudut pandang keseluruhan dari kegiatan kebaktian (tubuh bagian belakang pemimpin kebaktian dan gambar altar). 2) Kamera 1 digunakan untuk memperlihatkan bagian tubuh depan dan gerak tubuh dari pemimpin kebaktian yang memegang alat kebaktian Mu Yi secara jelas. 3) Kamera 3 digunakan untuk memperlihatkan bagian tubuh depan dan gerak tubuh dari pemimpin kebaktian yang memegang alat kebaktian Ta Ching secara jelas.



Gambar 4. Rancangan posisi kamera.

Kamera 1 menggunakan handphone Oppo F9. Hal ini digunakan untuk membandingkan kualitas video sekaligus menjadi alternatif pengambilan gambar di kemudian hari. Selama pengambilan gambar berlangsung, kamera pada handphone Oppo F9 mengalami *auto focus* yang membuat kejernihan gambar berubah-ubah. Sehingga untuk lebih baik di kemudian hari, jika memungkinkan, *auto focus* pada kamera handphone dapat di non-aktifkan atau menggunakan mode yang lain. Pengambilan gambar pada kamera 1 memberikan gambaran jelas pemimpin kebaktian dengan posisi pemegang alat kebaktian Mu Yi. Hasil pengambilan gambar pada kamera 1 ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Tampilan kamera 1.

Kamera 2 menggunakan kamera Sony a6500, menggunakan lensa pertama Sony E 18-105mm f4 G, dan lensa kedua Sony E 35mm f1.8. Kamera ini menjadi alternatif yang baik dalam pengambilan gambar. Dikarenakan hasilnya sudah baik untuk dapat dinikmati. Maksud dari penempatan kamera ini adalah memberikan gambaran jelas dari gerak tubuh pemimpin kebaktian dalam melakukan Namaskara (Memberikan penghormatan tertinggi sebanyak 3 kali kepada rupa Buddha). Gambaran ini dapat didukung melalui kamera 1 dan 3, agar dapat memperjelas sikap pemimpin kebaktian selama kebaktian berlangsung. Hasil pengambilan gambar pada kamera 2 ditunjukkan pada gambar 6.



Gambar 6. Tampilan kamera 2

Kamera 3 menggunakan kamera Canon EOS 800D menggunakan lensa kit 18-55 mm. Kamera ini menjadi alternatif kamera yang baik dalam pengambilan gambar. Dikarenakan hasilnya baik untuk dapat dinikmati. Maksud dari penempatan kamera ini adalah memberikan gambaran jelas dari gerak tubuh pemimpin kebaktian khususnya pemegang alat kebaktian Ta Ching. Pemegang alat kebaktian ini sekaligus menjadi pemimpin kebaktian utama dalam pelaksanaan kebaktian. Sehingga dengan menaruh posisi kamera ini dapat menggambarkan kegiatan memimpin kebaktian dengan lebih jelas. Hasil pengambilan gambar pada kamera 3 ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Tampilan kamera 3

Dengan menaruh ketiga sudut pandang pengambilan gambar diharapkan keseluruhan rangkaian kebaktian dapat diikuti dengan lebih tertib, jelas, dan dapat dijadikan contoh untuk para umat yang hendak mempelajari cara memimpin kebaktian lebih baik lagi di kemudian hari. Untuk mendapatkan suara yang lebih baik, masing-masing pemimpin kebaktian merekam suara vokal masing-masing menggunakan ponsel yang disambungkan pada earphone. Hal ini diharapkan dapat menjadi komponen pelengkap dalam proses editing dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal khususnya pada unsur audio.

Latihan Pemantapan Dengan Uji coba *Sound System* Pada Altar Vihara Buddha Gaya. Pada pertemuan ini pemimpin kebaktian melakukan pemantapan dalam kebaktian yang nantinya

akan di rekam. Pemantapan ini sekaligus melibatkan tim *Sound System* pada Vihara Buddha Gaya. Harapannya perekaman suara dapat dilakukan lebih optimal dengan menggunakan *Sound System* yang disediakan oleh Organisasi Angkatan Muda Vihara Buddha Gaya. Pemantapan Kebaktian Umum berjalan dengan lancar. Perwakilan pemuda semakin siap untuk melakukan pengambilan gambar. Pemantapan ini dilakukan secara penuh untuk menguji kesiapan calon pemimpin kebaktian. Ujicoba *Sound System* mengalami kendala dalam melakukan perekaman. Hal ini dicurigai karena alat elektronik sudah lama tidak digunakan dan memantau kondisi tempat penyimpanan yang cukup lembab.

Analisa Hasil Pengabdian. Dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan dari pelatihan ini, dilakukan tes praktek. Bentuk tes praktek adalah dengan melakukan pembuatan konten video suatu kebaktian yang kemudian hasil video tersebut dinilai oleh pelatih dari dosen Sistem Komputer Universitas Kristen Maranatha. Penilaian tes praktek tersebut dinilai dengan beberapa parameter penilaian seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian tes praktek

Kategori	Parameter penilaian	Komentar dari tim penilai mengenai hasil video yang dibuat	Nilai (0 – 100%)
Teknik Pengambilan Gambar	Jarak kamera	Jarak kamera dan pemimpin kebaktian sudah tepat (tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat)	100%
	Goncangan kamera	Tidak terjadi goncangan kamera	100%
	Perpindahan skenario	Skenario dijalankan dengan benar	100%
	Kejernihan / <i>Clarity</i>	Video yang diambil sudah jernih dan terang	100%
	Posisi kamera	Video yang dihasilkan	100%
Sistem Suara	Suara dari pemimpin kebaktian jelas ?	Suara dari pemimpin kebaktian terdengar jelas dan dapat dimengerti	100%
	Gangguan / noise	Tidak terdapat suara noise dari awal hingga akhir kebaktian	100%

Pada pertemuan ini, perwakilan dosen menyampaikan hasil Pengabdian Masyarakat yang sudah berjalan kepada seluruh dosen di Program Studi Sistem Komputer. Pengamatan dilihat dengan melihat kegiatan kebaktian daring. Dari hasil tes praktek pembuatan konten video kebaktian, terlihat untuk kategori teknik pengambilan gambar dan sistem suara telah berhasil 100%. Setiap petugas dalam kegiatan kebaktian telah memahami keseluruhan tugasnya dan berhasil melaksanakan kegiatan kebaktian dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran keberhasilan pelatihan yang diberikan kepada para peserta pengabdian, didapatkan bahwa para peserta pelatihan telah berhasil melaksanakan kegiatan kebaktian daring dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan dalam pelatihan ini. Materi pelatihan yang diberikan dibagi dua kategori yaitu teknik pengambilan gambar dan sistem suara. Kedua kategori tersebut dinilai menggunakan tes praktek yang menghasilkan tingkat keberhasilan 100% berdasarkan penilaian dari tim pelatih.

DAFTAR RUJUKAN

- Angkawijaya, V. P., Karnita, R., & Hapsari, W. W. (2022). Perancangan Buku Pop-Up Tentang Meditasi Sebagai Media Edukasi Untuk Anak Tingkat Paud Dan Tk Di Sekolah Minggu Vihara Buddha Gaya. *FAD*, 2(1), 1–11.
<https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/1157>
- Arief, R., Nugroho, W., & Himawati, D. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Online Pembuatan Video Pembelajaran Berpotensi HKI. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–66.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.878>
- Aryani, D. I., Tan, T., & Janty, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Tas Kain bagi Kelompok Usaha Bersama Maju Bersama Sejahtera sebagai Program Community Empowerment. *Bakti Budaya*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.22146/bakti.3609>
- Aryotejo, G., Hakim, M. M., & Firmansah, F. (2021). Pelatihan Efisiensi Sumber Daya Sistem Operasi Windows pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 238–246.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14906>
- Dahlia, S., Tricahyono NH, & Adiputra, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Geografi Memanfaatkan Media Pembelajaran Online dan Offline di Masa Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 651–658.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4527>
- Dellanita, A. (2019). *Wihara Satya Budhi, Wihara Tertua di Bandung*. Ayo Bandung.
- Kustedja, S., Sudikno, A., & Purnama Salura. (2015). Elaborasi Makna Pintu sebagai Simbol dalam Arsitektur Vernakular Tionghoa, pada Bangunan Klenteng Tua di Pulau Jawa. *Zenith*, 4(2), 116–130. <http://majour.maranatha.edu/index.php/zenit/article/view/1301>
- Ruswiansari, M., Marta, B. S., Sari, D. M., Agata, D., & Yuniarti, H. (2021). Pemanfaatan

Perangkat Mengajar Digital Guna Mendukung Blended Learning. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 561–566.

<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.723>

Setiawan, R. (2016). Efektivitas Komitmen Manajemen Atas Kualitas Pelayanan Frontline Employees di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(1), 119–132.

<https://doi.org/10.28932/jmm.v16i1.9>

Wijaya, M. C. (2019a). The Impact of Using Multimedia Interactive Based for Learning Media on Teacher and Student Communication in Bandung. *Journal Pekommas*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040106>

Wijaya, M. C. (2019b). Perancangan Pembelajaran Fisika Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(1), 28–36.

<https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.928>

Wijaya, M. C., Tanubrata, M., & Dkk. (2021). *Pelatihan Merakit Komputer Untuk Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Darul Inayah*. 4(51), 285–292.

<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1007>

Yapinus, P. P., Karsten, L., Bayu P., E. F. S., Kesumah, G. G. T., Parera, R. Z. A., & Anderson, R. (2021). Service Learning to Increase Utilization of X Video Editing Software Features within Limited Facilities for the Youth of Gereja Kristen Pasundan Cideres. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 1(2), 121–137.

<https://doi.org/10.28932/jice.v1i2.3373>

Yapinus, P. P., Wong, H., & Dkk. (2022). Pengenalan Komputer Disertai Pelatihan Mengetik bagi Anak Remaja Pusat Pengembangan Anak 434 Gloria Genyem Kelurahan Tabri Provinsi Papua. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 393–401.

<https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16952>